

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN RANTING IKATAN  
PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN  
MUSLIM PELAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh  
**HAGI JULIO SALAS**  
NPM : 1441010123

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**“STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN RANTING IKATAN  
PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN  
MUSLIM PELAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU”**

**Oleh**  
**Hagi Julio Salas**

Kehadiran organisasi dakwah pelajar saat ini semakin banyak. Dalam setiap organisasi tersebut terdapat pembinaan yang sangat berperan dalam menghadapi degradasi moral, narkoba, seks bebas dan lainnya yang semakin mengancam diri pelajar. Dalam pelaksanaan kegiatan mulia tersebut dibutuhkanlah suatu strategi komunikasi dan kepemimpinan yang baik agar proses pembinaan dapat maksimal dan tercerminlah kepribadian muslim di dalam diri pelajar. Penelitian ini mengambil Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) yang ada di SMA Muhammadiyah Pringsewu sebagai objeknya. Organisasi pemuda yang bergerak dibidang dakwah Islam ini sudah banyak berkontribusi dalam membina kepribadian muslim pelajar khususnya di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Selama perjalanannya pasti ada proses penentuan strategi komunikasi dan kepemimpinan dalam peranya sebagai wadah pembinaan pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan keberhasilan strategi komunikasi dan kepemimpinan ranting IPM dalam membina pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian muslim yang dilakukan Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) dan Bidang Perkadern PR IPM melalui beberapa programnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pencarian data menggunakan *purposif sampling*. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan dan analisis data yang sudah ada dilakukan dengan metode analisis kualitatif-deskriptif. Hasil temuan dari penelitian di lapangan bahwa strategi komunikasi kepemimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membina kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu yaitu PR IPM menjalankan strategi komunikasi mulai dari menentukan materi dan pameri yang sesuai kebutuhan pelajar hingga pemilihan media dan kajian tujuan pesan. Namun, dalam beberapa tahapan strategi komunikasi PR IPM masih belum maksimal seperti dalam hal pemilihan media dan pendekatan kepada peserta. Selain itu, dalam melaksanakan pembinaan PR IPM menggunakan kepemimpinan demokratis atau kolektif kolegial yaitu dengan bersama merumuskan dan memutuskan permasalahan.

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM PELAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

Nama : **Hagi Julio Salas**  
NPM : **1441010123**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

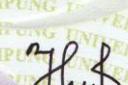
Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2018

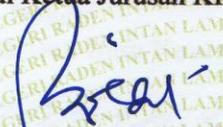
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**  
NIP. 195707151987031003

  
**Yunidar Cut Mujia Yanti, M.Sos.I**  
NIP. 197010251999032001

Mengetahui Ketua Jurusan KPI,

  
**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS), Ph.D**  
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM PELAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU” disusun oleh Nama: Hagi Julio Salas NPM. 1441010123, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Senin/13 Agustus 2018.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si

()  
()  
()  
()

**Dekan,**  
**Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



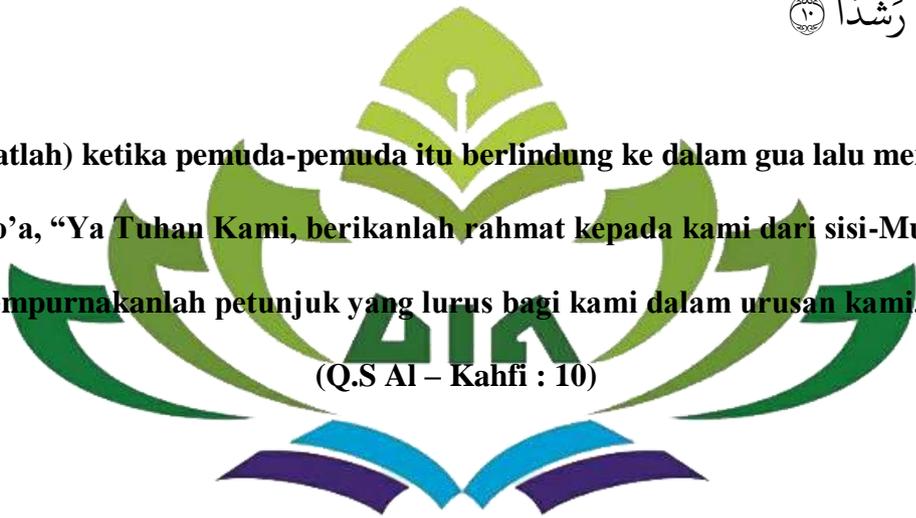
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdo'a, "Ya Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."

(Q.S Al – Kahfi : 10)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas salam atas Nabi Muhammad SAW, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Khairi dan Ibunda Asmaria yang telah mencurahkan rasa kasih sayang serta jerih payahnya untuk keberhasilanku.
2. Kakak dan Adikku, Raiga Damika dan Salsa Dei Agreti yang dengan sabar menantikan keberhasilanku dan selalu memberikan motivasi.
3. Adik-adik dan teman – teman Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang ada di Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu dan Pimpinan Cabang IPM Pringsewu.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, KPI A, Crew Community dan School Community Jurnal Pejuang Pena Production (JP3) dan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, serta keluarga besar IMM UIN Raden Intan Lampung.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2014.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hagi Julio Salas dilahirkan di Pringsewu Pada tanggal 7 Juli 1996. Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Khairi dan Ibu Asmaria. Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri/ SDN 1 Pringsewu Selatan 2002- 2008, kemudian dilanjutkan di SMP 3 Pringsewu tahun 2008- 2011, penulis meneruskan pendidikan SMA Muhammadiyah Pringsewu tahun 2011- 2014.

Selanjutnya atas izin Allah Pada tahun 2014 melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potensinya di lembaga organisasi. Adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pringsewu tahun 2013-2015 sebagai Anggota Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO).
2. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Raden Intan Lampung tahun 2014-2015 sebagai Ketua Bidang Advokasi, Pimpinan Komisariat IMM Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2015-2016 sebagai Ketua Umum.
3. Crew Community Jurnalis Pejuang Pena Production (JP3) tahun 2015-2017 sebagai Sekretaris Umum dan tahun 2017-2019 sebagai Ketua Umum.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya karena, sehingga skripsi ini dengan Judul ***“Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu”*** dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan terbaik sekaligus manusia paling berpengaruh di dunia Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah-sunahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H Khomsahrial M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;
2. Bapak Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA(AS)Ph.D, selaku Ketua Jurusan Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI);
3. Bapak Prof Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I dan Ibunda Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan

memotivasi penulis untuk melanjutkan study yang lebih tinggi serta memimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;
5. Seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terutama di Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
6. Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi kepada Penulis, sehingga skripsi menjadi lebih baik.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dpat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amiin ya Robbal ,,alamiin.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 29 Juli 2018

Penulis,

Hagi Julio Salas

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Masalah.....	13
F. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	13
G. Populasi dan Sampel .....	15
H. Metode Pengumpulan Data.....	17
I. Metode Analisa Data .....	19
J. Tinjauan Pustaka.....	20
<b>BAB II STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DAN PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM.....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian Strategi Komunikasi.....	22
1. Tujuan Strattegi Komunikasi .....	23
2. Fungsi Strategi Komunikasi.....	23
3. Tahapan dan Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi .....	24
B. Kepemimpinan .....	27
1. Pengertian Kepemimpinan .....	27
2. Tipe Kepemimpinan.....	28
3. Komunikasi dan Kepemimpinan Rasulullah Sallahu ‘Alaihi Wassalam.....	33
C. Pembinaan Kepribadian Muslim.....	38
1. Pengertian dan Upaya Pembinaan.....	38
2. Pengertian Kepribadian Muslim .....	40
3. Tujuan dan Aspek Pembinaan Kepribadian Muslim .....	41

4. Indikator Keberhasilan Pembinaan Kepribadian Muslim .....	43
--	----

**BAB III GAMBARAN UMUM PIMPINAN RANTING IKATAN  
PELAJAR MUHAMMADIYAH DI SMA MUHAMMADIYAH  
PRINGSEWU**

A. Sejarah berdirinya Pimpinan Ranting IPM di SMA Muhammadiyah Pringsewu .....	45
B. Struktur Kepengurusan Pimpinan Ranting IPM .....	48
C. Visi dan Misi PR IPM .....	51
D. Program Kerja Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu .....	51
E. Proses Pembinaan Kepribadian Muslim oleh Pimpinan Ranting IPM .....	58
F. Strategi Komunikasi dan Kepemimpinan Ranting IPM .....	60

**BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN RANTING  
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA  
KEPRIBADIAN MUSLIM PELAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH  
PRINGSEWU**

A. Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting IPM Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu .....	65
B. Keberhasilan Pembinaan Kepribadian Muslim Yang Dilakukan Pimpinan Ranting IPM .....	69

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
C. Penutup .....	73

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam suatu karya ilmiah. Judul merupakan gambaran untuk mengetahui keseluruhan isi dari suatu karya ilmiah. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pokok bahasan yang terkandung dalam judul “STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM PELAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU”. Perlu adanya penjelasan istilah yang terkandung dalam kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

Menurut Onong Uchjana, Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Strategi komunikasi menurut Middleton yaitu, kombinasi yang terbaik dari semua unsur komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>2</sup> Unsur komunikasi menurut pandangan Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora meliputi sumber, pesan, media, penerima,

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana, Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : PT. Alumni 1981), h. 69.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers,2010),h. 61.

pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan.<sup>3</sup> Dari dua pengertian diatas dapat diuraikan bahwa strategi komunikasi adalah panduan perencanaan dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memformulasikan elemen-elemen penting komunikasi untuk mencapai tujuan. Pendekatan yang dilakukan setiap individu atau kelompok berbeda-beda sesuai dengan konteks atau rencana yang telah disusun..

Kepemimpinan Menurut Khomsahrial Romli dalam bukunya yang berjudul komunikasi organisasi lengkap, adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Menurut Howard H. Hoyt, kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing orang.<sup>6</sup> Dari definisi ini penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan arahan, pembinaan kepada

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h.27.

<sup>4</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : PT Grasindo, 2014), h.92.

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.3

<sup>6</sup> H. Samsyul Arifin, *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpin*, (Jakarta : Wacana Media, 2012), h.3.

anggota atau bawahan agar dapat memahami dan merealisasikan pesan yang telah terkandung dalam rangka mencapai tujuan.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dikalangan pelajar, berakidah Islam, dan bersumber pada Al Qur'an dan As – Sunnah Al- Maqbulah.<sup>7</sup> Maksud dan tujuan dirikanya IPM adalah untuk terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam rangka memaksimalkan dan merealisasikan maksud dan tujuan tersebut dibentuklah sebuah jaringan struktural yang efektif dimulai dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting.

Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek sasaran adalah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM). Pimpinan Ranting IPM adalah kesatuan anggota di sekolah, madrasah, pondok pesantren, masjid/mushalla, panti asuhan, desa/kelurahan atau komunitas yang berfungsi

---

<sup>7</sup> Tanfidz Muktamar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Spirit Keilmuan untuk Gerakan Pelajar Berkemajuan*, (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah) , h.56

melakukan pembinaan dan pemberdayaan pelajar.<sup>8</sup> Pimpinan Ranting IPM yang dimaksud adalah PR IPM yang ada di SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Membina menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah mengusahakan dengan keras supaya lebih baik (maju dan sempurna), sedangkan pembinaan merupakan proses, cara perbuatan membina negara dan sebagainya, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk hasil yang lebih baik.<sup>9</sup>

Kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyahnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru dan lain sebagainya. Sedangkan sifat batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, iklas, toleran dan lain sebagainya sebagai cerminan akhlaq al-karimah. Semua itu merupakan tampilan dari sikap dan prilaku seorang hamba yang bertaqwa.

10

Dengan penegasan judul tersebut, maka dapat disimpulkan bahawa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang

---

<sup>8</sup> Tanfidz Muktamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Menggerakkan Daya Kreatif Mendorong Generasi Berkemajuan* (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah) , h.91.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), h.152.

<sup>10</sup> Rafi Sapuri, Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.343.

membahas tentang panduan perencanaan komunikasi dalam suatu bentuk kepemimpinan untuk membina akhlak pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis tertarik memilih judul ini adalah :

1. Pelajar merupakan generasi penerus suatu negara, bangsa dan agama. Namun, dalam prosesnya banyak tantangan yang harus dihadapi seperti degradasi moral yang merusak kualitas kepribadian pelajar itu sendiri.
2. IPM merupakan bagian dari salah satu organisasi Islam paling berpengaruh di Indonesia yaitu Muhammadiyah. IPM mempunyai banyak jejak kontribusi dalam pembentukan kepribadian muslim pelajar di Indonesia sejak 56 tahun yang lalu. Berkat sebak terjangnya IPM pun mendapat berbagai penghargaan atas hasil gerakan dakwahnya seperti penobatan sebagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) terbaik nasional 2016 dan Penganugerahan Pemuda Indonesia tahun 2015 oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
3. Strategi Komunikasi merupakan kebutuhan dalam sebuah kepemimpinan agar proses realisasi maksud dan tujuan dalam sebuah organisasi dapat tercapai.

4. Penelitian dengan mengangkat strategi komunikasi dalam pembinaan kepribadian muslim erat kaitanya dengan disiplin ilmu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang saat ini penulis tekuni.
5. Letak Lokasi baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia dan mudah didapat sehingga tidak mudah menyulitkan penulis dalam mengadakan penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Era kini semakin banyak berdiri organisasi dakwah Islam khususnya dikalangan pemuda atau pelajar dengan berbagai macam bentuk kegiatannya. Melalui organisasi berbasis dakwah amar ma'ruf nahi munkar para pemuda atau pelajar diarahkan untuk saling menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Di dalam organisasi ini harapannya para pemuda atau pelajar sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan sebagai generasi muslim kedepan.

Seperti yang diketahui bersama bahwa pelajar atau pemuda merupakan item atau agen perubahan, pelajar juga mempunyai peran penting dalam kemajuan bangsa dan agama. Pelajar sekarang telah dihadapkan dengan berbagai krisis kebudayaan sosial, narkoba, seks bebas hingga minimnya pemahaman keagamaan. Tentunya ini dapat mengancam peradaban dimasa yang akan datang. Pelajar yang siap menjadi agen perubahan yaitu pelajar yang mempunyai kepribadian yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan

yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunah agar tercipta remaja Islam yang sebenarnya. Allah berfirman :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

﴿١٣﴾

Artinya : *Kami Ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya, sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. (Q.S Al Kahf : 13)*

Allah berfirman :

وَلَتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran : 104)*

Dari dua ayat diatas dapat dipahami bahwa pelajar atau pemuda adalah sosok yang diharapkan dengan segala petunjuk yang diberikan Allah, salah satunya yang disebutkan pada surah Ali Imran 104 untuk bersama

berkumpul mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Petunjuk tersebut dapat diperoleh melalui sebuah organisasi dalam hal ini adalah organisasi pemuda muslim. Dengan ini, jelas peran organisasi pemuda muslim sebagai wadah pembentukan kepribadian muslim, benteng diri dari hal yang mungkar dengan membangkitkan pemahaman tentang Islam.

Namun, permasalahannya adalah bagaimana cara mengoprasikan organisasi tersebut untuk mencapai tujuan ditengah degradasi moral yang mengancam. Jawabanya ada di faktor komunikasi dan kepemimpinan yang terjadi. Komunikasi dan kepemimpinan memegang peranan yang penting dalam sebuah organisasi.<sup>11</sup>

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinir aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan.<sup>12</sup> Sedangkan peran kepemimpinan adalah untuk menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan hal yang tidak mudah karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Dengan kata lain

---

<sup>11</sup> E. Widiyo Hari Murdoko, *What it Takes to be a Leader Plus*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia,2005), h. 61.

<sup>12</sup> Khomsahrial Romli, *Op.cit*, h.7

dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi, ditentukan juga oleh kualitas kepemimpinan.<sup>13</sup>

Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa komunikasi dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi khususnya organisasi pemuda muslim merupakan hal yang tidak mudah, dimana banyak faktor yang menjadi penghambat dan menjadi pertimbangan dalam setiap mengambil keputusan. Masalah yang biasa dihadapi seperti kesetiaan pemikiran, penggunaan narkoba, sex bebas, penggunaan teknologi komunikasi yang diluar batas, hingga pembunuhan antar remaja. Tentunya hal inilah yang menjadi tantangan sekaligus peran penting komunikasi dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi pemuda muslim. Dengan berbagai masalah kepemudaan sekarang, perlu adanya wawasan yang efektif dalam mengelola organisasi.

Komunikasi dan kepemimpinan harus seefektif mungkin dalam menentukan arah gerakan organisasi agar tujuan dapat tercapai. Dalam menentukan langkah gerakan perlu adanya sebuah strategi komunikasi yang baik dalam kepemimpinan.

Strategi komunikasi merupakan hal penting dalam langkah kepemimpinan untuk memberikan pembinaan organisasi pemuda muslim. Strategi komunikasi juga memberikan gambaran kedepan kondisi interaksi internal dan eksternal organisasi.

---

<sup>13</sup> *Ibid*,h.92

Dalam hal ini adalah organisasi otonom dari salah satu organisasi dakwah yang paling berpengaruh di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan misi dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya.<sup>14</sup> Di dalam Muhammadiyah terdapat beberapa organisasi otonom atau organisasi yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah.

Organisasi otonom Muhammadiyah yaitu, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, Aisyiyah, Hizbul Wathan, Nasyyatul Aisyiyah dan Tapak Suci. Dalam penelitian ini organisasi otonom yang menjadi objek penelitian adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dikalangan remaja, berakidah Islam, dan bersumber pada Al Qur'an dan As – Sunnah Al- Maqbulah.<sup>15</sup> Maksud dan tujuan dirikanya IPM adalah untuk terbentuknya pelajar muslim yang berilmu,

---

<sup>14</sup> Tanfidz Mukhtar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit*, h.11

<sup>15</sup> *Ibid*, h.56

berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

IPM yang merupakan organisasi dakwah sekolah telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan untuk para pelajar. Dengan kiprahnya IPM telah membantu pemerintah dengan berbagai program dalam pembentukan kepribadian pemuda atau pelajar muslim. Dalam melaksanakan tugas mulia, IPM mempunyai beberapa bidang diantaranya, Bidang Dakwah, Bidang Pengkaderan, Bidang Keilmuan, Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga. Dalam rangka memaksimalkan dan merealisasikan maksud dan tujuan itu dibentuklah sebuah jaringan struktural yang efektif dimulai dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting.

Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek sasaran adalah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM). Pimpinan Ranting IPM adalah kesatuan anggota di sekolah atau madrasah atau pondok pesantren atau desa atau kelurahan atau panti asuhan.<sup>16</sup> Pimpinan Ranting IPM melakukan pemberdayaan dan pembinaan pelajar.<sup>17</sup> Pimpinan Ranting yang menjadi objek penelitian adalah Pimpinan Ranting yang ada di SMA Muhammadiyah

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h.59

<sup>17</sup> Tanfidz Mukhtamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit*, h.91

Pringsewu dengan membatasi masalah hanya pada Bidang Dakwah dan Bidang Pengkaderan.

Kerja keras bidang perkaderan dan dakwah dapat dilihat dari banyaknya pelajar yang tergabung mengikuti IPM di SMA Muhammadiyah Pringsewu pada setiap tahunnya serta dampak positif yang diberikan seperti gerakan menutup aurat, gerakan pengkajian dan gerakan anti pacaran.

Keberhasilan ini tidak semata-mata karena anggota yang kerja total dan loyal, namun ada faktor yang berperan penting yaitu strategi komunikasi dan kepemimpinan yang ada. Melalui strategi komunikasi dan kepemimpinan yang baik tentunya akan melahirkan hasil pembinaan yang baik pula.

Dengan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik mengambil judul *“Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar Di SMA Muhammadiyah Pringsewu”*

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk membina kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu?

2. Bagaimana keberhasilan pembinaan kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting IPM?

### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan masalahnya adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk membina kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pembinaan kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting IPM?

### **F. Metode dan Pendekatan Penelitian**

1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan.<sup>18</sup> Metode penelitian dikategorikan menjadi tiga macam, antara lain historis, deskriptif, korelasional, eksperimental, dan kuasi eksperimental.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang berarti penelitian yang melukiskan variabel demi variabel,

---

<sup>18</sup> Jalaludin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media), h. 63.

<sup>19</sup> *Ibid*, h.64.

satu demi satu. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>20</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Ada tiga pendekatan dalam suatu penelitian yaitu pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods ( Kolaborasi data kualitatif dan kuantitatif).<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainya secara historik dalam bentuk kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>22</sup>

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sesuai penjelasannya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Penelitian ini lebih menekankan soal kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 68

<sup>21</sup> *Ibid*, h.42.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2017), h.6.

<sup>23</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kecana Prenada Media Grup,2010), h.57.

Dalam hal ini, penulis dalam pengumpulan data langsung ke lokasi penelitian yaitu pada Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu.

## G. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi



Pengertian dari populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelajar/siswa sekaligus pengurus Pengurus Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan jumlah 203

### 2. Sempel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi.<sup>24</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu. Dalam penelitian ini, tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel

---

<sup>24</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 124.

sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>25</sup> Berikut kriteria sampel yang akan dipilih:

- a. Pengurus Bidang Kajian dan Dakwah Islam (KDI) dan Bidang Perkaderan Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan jumlah keseluruhan adalah 4 orang.
- b. Pelajar yang tergabung dalam keanggotaan dan sering mengikuti kegiatan pembinaan PR IPM SMA Muhammadiyah dengan jumlah 5 orang.
- c. Pelajar yang tergabung dalam keanggotaan dan jarang mengikuti kegiatan pembinaan PR IPM SMA Muhammadiyah dengan jumlah 5 orang.
- d. Pelajar yang tidak tergabung dalam keanggotaan dan jarang mengikuti kegiatan pembinaan PR IPM SMA Muhammadiyah dengan jumlah 5 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menentukan populasi berjumlah 203, sampel berjumlah 19 dan Informen 4 orang ( Ketua Umum PR IPM, Pembina PR IPM, Pemateri Program PR IPM dan Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu).

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.158.

## H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode atau instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam buku metode penelitian komunikasi, observasi merupakan langkah pertama dalam penelitian dan merupakan teknik ilmiah yang penting.<sup>26</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data ini, penulis menggunakan observasi Nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari akan tetapi hanya sebagai pengamat independen.

Observasi Non partisipan yang digunakan adalah dalam bentuk observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>27</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke SMA Muhammadiyah Pringsewu di Jl. Pirngadi No.56 Kecamatan Pringsewu. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkecil kemungkinan yang dapat menghambat dalam pelaksanaan penelitian.

---

<sup>26</sup> Jalaludin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim, *Op.Cit*,h. 144

<sup>27</sup> *Ibid*,h.149

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>28</sup>

Wawancara/interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>29</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis metode wawancara, khususnya wawancara penulis menggunakan beberapa media pendukung, yaitu tape recorder, alat tulis, foto digital dan lain-lain.

Dalam proses wawancara terhadap pengurus penulis memberikan pertanyaan terkait proses komunikasi dan kepemimpinan PR IPM dalam pembinaan terhadap pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu, bagaimana proses pembinaan yang sudah berjalan, seberapa besar tingkat keaktifan pelajar dalam mengikuti pembinaan dan kegiatan yang diselenggarakan PR IPM, efek yang muncul kepada pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu setelah mengikuti pembinaan PR IPM.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>28</sup> Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju Cetakan VIII), h.187

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset,2004),h.193.

Metode dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data berupa surat, laporan, memo, surat kabar dan lainnya yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.<sup>30</sup> Untuk mendapatkan data penulis mengumpulkan dokumen-dokumen organisasi, liputan berita, media masa dan analisa tentang PR IPM SMA Muhammadiyah dari laporan yang ada di sekretariat.

## I. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisa data digunakan adalah analisi data kualitatif. (Bogdan dan Biklen, 1982) dalam buku lexy J. Moleong Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menyatukan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari antar kaitan kategori, menentukan mana yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicitrakan kepada orang lain. Secara umum proses analisis data mencakup : reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja<sup>31</sup>

### 1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Dimulai dengan mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian.

---

<sup>30</sup> Rachmat Kriyantono, *Op.Cit*, h.120.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h.288.

- b. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya adalah membuat koding atau membuat kode pada setiap satuan agar dapat tetap ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

## 2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama atau label.

## 3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara kategori satu dengan yang lainnya.
- b. Kaitan kategori satu dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.

## 4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Dalam hipotesis ini pertanyaan dalam penelitian bisa terjawab.

## **J. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis merujuk pada buku, dan skripsi – skripsi yang pernah membahas seputar Komunikasi, kepemimpinan dan pembinaan kepribadian muslim. Adapun skripsi-skripsi yang pernah membahas seputar komunikasi, kepemimpinan dan pembinaan diantaranya :

“Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Muhammad Iqbal”, Penulis Ratika Elsa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2012. Fokus masalah yang diteliti mengenai konsep pembinaan kepribadian muslim menurut Muhammad Iqbal seorang tokoh politik dan filsafat Islam dari Pakistan.

“Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) untuk Membina Rohis Se-Kota Bandarlampung”, Penulis Nyi Ayu Laras Putri Lestari M Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Fokus masalah yang diteliti mengenai komunikasi organisasi yang terjadi di FKAR dalam membina Rohis se-Bandar Lampung.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan kedua skripsi diatas. Pada skripsi ini penulis meneliti strategi komunikasi kepemimpinan Ranting IPM dalam membina Kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu, dan perbedaan pada lokasi penelitian.

## BAB II

### STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DAN PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan dengan menunjukkan arah dan taktik operasionalnya.<sup>32</sup> Strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan dengan cara mempehitungkan kondisi dan situasi khalayak.<sup>33</sup>

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Strategi komunikasi yang baik adalah strategi yang dapat menetapkan atau menempatkan posisi orang secara tepat dalam proses komunikasi dengan komunikannya sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.<sup>35</sup> Dari dua pengertian strategi komunikasi tersebut dapat ditarik benang merah

---

<sup>32</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 65

<sup>33</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : PT Amrico, 1984), h.59

<sup>34</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1984), h.32

<sup>35</sup> Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.238

bahwa yang dimaksud adalah suatu rancangan (*planing*) untuk mentransfer ide kreatif seseorang atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan.

## 2. Tujuan Strategi Komunikasi

Ada empat tujuan dalam strategi komunikasi meliputi, *To Secure Understanding, To Establish Acceptance, To Motivate Action, To Goals Which Communicator Sought To Achieve*<sup>36</sup>

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikannya mengerti terhadap pesan yang diterimanya. Jika ia dapat mengerti pesan yang didapat dan mampu menerimanya, maka penerimaannya itu harus diberikan pembinaan (*to establish acception*). Lalu kegiatan dimotivasi (*to motivate action*) dan pada akhirnya *To Goals Which Communicator Sought To Achieve* adalah tercapainya informasi, maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut.

## 3. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi juga memiliki fungsi ganda sebagaimana dijelaskan oleh Effendy yaitu :<sup>37</sup>

- a. Menyampaikan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

---

<sup>36</sup> Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, h. 32

<sup>37</sup> Onong Uchjana effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung : PT. Alumni 1981) h.69

- b. Menjembatani "cultural gap", yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan operasional media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai yang dibangun.

#### 4. Tahapan dan Korelasi Antar komponen Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun sebuah strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut agar suatu strategi mempunyai formula yang lebih efektif. Komponen tersebut dimulai dari komunikan sebagai sasaran, media, pesan dan komunikator. Dan berikut tahapan beserta faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah strategi komunikasi :<sup>38</sup>

##### a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum kita memulai komunikasi, kita perlu menyadari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita. Sudah pasti ini tergantung dari tujuan komunikasi, apakah agar komunikasn hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif dan intruktif). Apapun

---

<sup>38</sup> Onong Ucjhana 1984, *Op.Cit.*h.35

tujuannya, metodenya, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1) Faktor kerangka referensi

Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (frame of reference)-nya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya dari hasil paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.

2) Faktor situasi dan kondisi

Situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Situasi yang bisa menghambat jalanya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi berlangsung.

**b. Pemilihan Media Komunikasi**

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak digunakan. Media itu seperti kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio dan televisi yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau media cetakan, visual,

aural dan audio visual. Hendaknya dalam sebuah proses komunikasi perlu diperhatikan pemilihan media yang tepat sesuai faktor di atas.

**c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi**

Pesan komunikasi (message) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Apapun tekniknya, pertama-tama komunikator harus mengerti tujuan dari pesan komunikasi itu.

**d. Peranan Komunikator Dalam Komunikasi**

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

1). Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta denganya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengan dirinya sehingga komunikasi bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2). Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak

berkaitan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Seorang dokter akan mendapat kepercayaan jika ia menerangkan soal kesehatan. Seorang perwira kepolisian akan memperoleh kepercayaan bila ia membahas soal keamanan dan ketertiban masyarakat. Seorang pemimpin akan mendapat kepercayaan jika ia memberikan pembahasan mengenai teori kepemimpinan. Dengan demikian, seorang komunikator atau pemimpin harus berusaha bersifat empatik dalam keadaan apapun.

## **B. Kepemimpinan**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan Menurut Khomsahrial Romli dalam buku Komunikasi organisasi lengkap, mengatakan bahwa “ kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. Kemauan seorang pemimpin merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan.”<sup>39</sup>

Veithzal Rivai dalam buku Kepemimpinan dan perilaku organisasi yang mengatakan bahwa “ kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain, baik di dalam organisasi maupun di

---

<sup>39</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Grasindo, edisi revisi, 2014), h. 92.

luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Proses mempengaruhi tersebut sering melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas, maupun bujukan.<sup>40</sup>

Hal ini berarti bawahan dalam memenuhi kebutuhannya tergantung pada keterampilan dan kemampuan pemimpin. Selain itu, Ordway Tead seperti yang dikutip Wursanto dalam bukunya Dasar-dasar ilmu organisasi mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi pihak lain bekerjasama guna mencapai tujuan tertentu untuk melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup>

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam mempengaruhi orang lain agar mau memahami, mengikuti dan menjalankan yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang sebenarnya.

## 2. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja pentingnya seorang pemimpin mengenal tipe kepemimpinannya terletak pada pemahaman ciri-cirinya secara tepat

---

<sup>40</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta : PT.Rajagrafindo,2012) , h. 2.

<sup>41</sup> Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi* (Yogya:CV.Andi Offset,2003), h. 196.

karena ciri-ciri tertentu dapat digunakan pada situasi dan kondisi tertentu agar dalam menjalankan kepemimpinannya dapat lebih efektif.<sup>42</sup>

Ada enam berbagai tipe kepemimpinan menurut Wursanto antara lain: tipe otokratis, tipe *laisser faire*, tipe paternalistik, tipe militeristik, tipe demokratis, dan tipe *open leadership*.<sup>43</sup>

#### a. Type Otokratis

Otokratis berasal dari kata *otokrat*, dari kata *autos* dan *kratos*. *Autos* berarti sendiri, dan *kratos* berarti kekuatan atau kekuasaan (*power*). Jadi, kepemimpinan otokratis adalah kepemimpinan yang mendasarkan kepada suatu kekuasaan, kekuatan yang melekat pada dirinya. Ciri-ciri kepemimpinan yang bertipe otokratis antara lain:

- 1) Mengandalkan kepada kekuatan atau kekuasaan yang melekat pada dirinya.
- 2) Menganggap dirinya yang paling berkuasa (kuasa tunggal) dan menganggap dirinya paling mengetahui segala macam persoalan, orang lain dianggap tidak tahu.
- 3) Keputusan-keputusan yang diambil secara sepihak, tidak mengenal kompromi, sehingga ia tidak mau menerima saran dari bawahan, keras dalam mempertahankan prinsip, jauh dari

---

<sup>42</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 75

<sup>43</sup> Wursanto, *Op.cit*, h. 201-204.

bawahan, perintah-perintah diberikan secara paksa dan pengawasan dilakukan secara ketat agar perintah benar-benar dilaksanakan.

#### **b. Type Laisser Faire**

Tipe *Laisser faire* pada umumnya dijalankan oleh pemimpin yang tidak mempunyai keahlian teknis. Tipe *laisser* mempunyai ciri-ciri antara lain:

- 1) Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para bawahan untuk melakukan tindakan yang dianggap perlu sesuai dengan bidang tugas masing-masing, pimpinan tidak terlibat dalam kegiatan sehingga pemimpin tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.
- 2) Semua pekerjaan dan tanggungjawab dilimpahkan kepada bawahan, tidak mampu mengadakan koordinasi dan pengawasan yang baik, tidak mempunyai wibawa sehingga ia tidak ditakuti apalagi disegani oleh bawahan.
- 3) Secara praktis pemimpin tidak menjalankan kepemimpinan sehingga ia hanya merupakan simbol belaka.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, pemimpin dengan tipe *laisser faire* bukanlah pemimpin dalam arti yang sesungguhnya. Seorang pemimpin dengan cara apapun diharapkan dapat menggerakkan bawahan sehingga organisasi dapat tercapai.

### c. Tipe Paternalistik

Tipe ini adalah tipe kepemimpinan yang bersifat kepaternalistik. Pemimpin bertindak sebagai seorang bapak yang selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan dalam batas-batas kewajaran. Ciri-ciri tipe paternalistik antara lain:

- 1) Pemimpin bertindak sebagai seorang bapak dan memperlakukan bawahan sebagai orang yang belum dewasa. Selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan yang kadang-kadang terlalu berlebihan.
- 2) Keputusan ada di tangan pemimpin, bukan karena pemimpin ingin bertindak otoriter, tetapi karena keinginan dari pihak pimpinan yang ingin selalu memberi kemudahan kepada bawahan.
- 3) Karena keputusan ada ditangan pimpinan, maka pimpinan menganggap dirinya yang paling mengetahui segala macam persoalan.

### d. Tipe Militeristik

Tipe ini tidak hanya terdapat didalam kalangan militer saja, tetapi banyak pemimpin instansi non-militer (sipil) yang menerapkan kepemimpinan dengan tipe militeristik. Tipe militeristik mempunyai ciri-ciri:

- 1) Dalam mengadakan komunikasi, lebih banyak mempergunakan saluran formal.
- 2) Dalam menggerakkan bawahan lebih banyak menggunakan sistem komando/perintah, baik perintah itu secara lisan maupun secara tertulis, segala sesuatu bersifat formal, disiplin yang tinggi, kadang-kadang bersifat kaku.
- 3) Karena segala sesuatunya melalui perintah, maka komunikasi berlangsung hanya satu arah sehingga bawahan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
- 4) Pimpinan menghendaki bawahan patuh terhadap semua perintah yang diberikannya.

**e. Tipe Demokratis**

Pemimpin demokratis selalu berada di tengah-tengah para bawahan sehingga ia terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Ciri-ciri tipe demokratis adalah:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, bersifat terbuka, bawahan diberi kesempatan untuk memberikan saransaran, ide-ide baru.
- 2) Dalam mengambil keputusan lebih mengutamakan musyawarah untuk mufakat dan menghargai potensi setiap individu.

- 3) Pimpinan sering turba (turun kebawah melakukan pembinaan dan penyuluhan, yang sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai.

#### **f. Tipe Open Leadership**

Sebenarnya tipe open leadership hampir sama dengan tipe demokratis, perbedaannya hanya terletak dalam hal pengambilan keputusan. Pimpinan memang memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk memberikan saran, tetapi keputusan tetap ada ditangan pimpinan. Apakah saransaran dari bawahan itu diterima dan dipakai atau tidak hal itu tergantung kepada pimpinan.

### **3. Komunikasi dan Kepemimpinan Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wassalam**

Rasulullah Saw merupakan figur pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya, pemikirannya sangat jernih, Rasulullah memerintah dirinya sendiri sebelum memerintah orang lain.<sup>44</sup> Rasulullah adalah pemimpin yang disukai rakyatnya dan disegani lawannya. Karena pada dasarnya Rasulullah adalah utusan terakhir untuk seluruh umat manusia yang menjadi teladan dalam segenap hal (*uswah hasanah*). Allah Azza wa Jalla berfirman :

---

<sup>44</sup> Siti Patimah, Manajemen Kepemimpinan Islam, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.68

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sungguhnya telah ada pada diri (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab : 21)*

Sang Nabi juga merupakan pemimpin yang luar biasa karena beliau sukses dalam mengemban kepemimpinannya. Tidak hanya sebagai pemimpin dakwah (agama secara formal), melainkan juga sebagai pemimpin sosial, politik, hukum, militer, pemerintahan dan tentu saja sebagai pemimpin dalam keluarganya.

Dalam setiap interaksi sosial pasti terjadi proses komunikasi. Di dalam proses komunikasi itulah dapat mengkaji kepemimpinan Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wassalam melalui cara dan pesan-pesan yang ditunjukkannya, baik pesan secara lisan (verbal) maupun pesan yang tersirat atau terkandung di dalam sikap dan tindakan tertentu (non verbal) yang diteladkannya. Berikut ini adalah komunikasi dan kepemimpinan yang Rasulullah lakukan:

## 1. Diskusi-Musyawah

Berdiskusi merupakan strategi komunikasi yang baik yang dapat diterapkan seseorang, termasuk seorang pemimpin untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman terhadap sesuatu persoalan. Melalui diskusi, kesan otoriter dalam sebuah kepemimpinan dapat terhindar. Mengingat besarnya manfaat dari komunikasi melalui diskusi, dalam kepemimpinannya Nabi saw., kerap mengajak bawahan dan para pengikut untuk mendiskusikan atau memusyawarahkan sesuatu.

Ketika bersiap-siap menempuh Perang Badar, misalnya, Nabi saw., mengajak agar kaum Muhajirin berdiskusi. Beliau juga meminta orang Anshar (Khazraj dan Aus) berdiskusi. Dari hasil diskusi, Nabi menetapkan keputusan terakhir untuk menuju ke medan perang. Berkat diskusi atau musyawarah, keraguan terhadap sesuatu yang semula dihadapi para pengikut pada akhirnya menjadi berkurang bahkan sirna.<sup>45</sup>

## 2. Mendamaikan dan Menyatukan

Konflik dan perpecahan diantara bawahan dan pengikut merupakan salah satu tantangan terbesar dalam komunikasi kepemimpinan. Tantangan ini mempunyai potensi kemunculan yang besar jika bawahan atau pengikut yang heterogen.

---

<sup>45</sup> M. Najmi Fathoni, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2017), h.155

Pemimpin berkarakter kuat dan cerdas merupakan kriteria yang dibutuhkan untuk menempuh proses komunikasi kepemimpinan yang berorientasi pada penyelesaian krisis tadi. Kuat dapat berarti ketegasan, keadilan, kejujuran dan karakter terpuji lain dapat diterima anggota.

Kekuatan dan kecerdasan komunikasi kepemimpinan Sang Nabi diantaranya tercermin dibalik terjadinya Baiat Aqobah I dan II. Dikisahkan, sebelum hijrah ke Madinah, yaitu antara sekitar tahun 12 dan 13 kenabian, Sang Nabi saw., mengadakan suatu kesepakatan dengan sejumlah orang dari Madinah yang tengah berziarah ke Mekkah. Hal ini dilakukan untuk mengakui kepemimpinan Nabi saw., oleh orang-orang Madinah dari klan Khazraj dan Aus sekaligus untuk mengakhiri konflik dan peperangan diantara mereka. Berkat figurnya yang kuat dan cerdas, Sang Nabi mampu mendamaikan mereka.<sup>46</sup>

### **3. Memberdayakan**

Diantara ciri komunikasi kepemimpinan adalah pesan-pesanya memberdayakan komunikan. Memberdayakan berarti membuat orang lain berdaya atau bisa menunjukkan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau mengatasi persoalan yang dihadapi.

Dalam komunikasi kepemimpinan Sang Nabi saw., senantiasa menyampaikan pesan-pesan yang memberdayakan bawahan dan para pengikut. Nabi Muhammad saw., pernah memberdayakan seorang

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h.161

pengemis untuk belajar berjualan yang dimulai dari menjual cangkir hingga mampu menjual kayu bakar berkat usahanya dan tidak mengemis lagi.<sup>47</sup>

#### **4. Menjadi Sumber Pembelajaran**

Dengan memiliki ilmu, orang menjadi cerdas dan terampil. Dengan ilmu pula orang dapat memberdayakan dirinya. Pimpinan yang baik dan bertanggung jawab merasa berkewajiban untuk mencerahkan para pengikutnya dengan mengkomunikasikan pentingnya membekali diri dengan ilmu dan keutamaan orang berilmu.

Dalam mengkomunikasikan mengenai pentingnya belajar dan menuntut ilmu bagi seluruh pengikutnya, Rasulullah saw., antara lain menegaskan : *“Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki maupun perempuan.”* (HR. Ibnu Abdul Barr)<sup>48</sup>

#### **5. Memberikan Solusi**

Diantara alasan pimpinan cakap dalam memimpin adalah karena pesan-pesan yang disampaikan mengandung solusi atau permasalahan yang dihadapi bawahan atau pengikut. Pimpinan seperti ini bisa diandalkan untuk dijadikan tempat bertanya, sekaligus sebagai komunikator yang dapat memutuskan sesuatu secara bijak.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 169

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 261

Pemimpin yang mempunyai kriteria tersebut layak didengarkan dan diikuti ucapan-ucapannya. Rasulullah selalu menampakan kriteria tersebut dalam kepemimpinannya. Keteladanan beliau sebagai komunikator yang solutif dan layak didengarkan ucapan-ucapannya dapat dicermati seperti riwayat berikut :

Pada suatu hari datang seorang lelaki menghadap Rasulullah. Meskipun terbiasa berbuat keji, ia ingin sekali mengetahui persyaratan memeluk Islam. Nabi menjelaskan, “Janganlah engkau berbuat dusta”.

Setelah mendengar perkataan Nabi saw., si lelaki tadi merasa senang karena menurutnya syarat memeluk Islam ternyata mudah. Namun, di tengah perjalanan lelaki itu termenung dan berkata dalam hati, “Mungkinkah Rasul bertanya tentang perilaku diriku nanti? Apakah sudah shalat? Sekiranya aku berdusta, aku telah menyalahi janji.” Lelaki itupun mengalami penolakan dalam hatinya. Ia gelisah. Hingga akhirnya tanpa ragu ia memutuskan untuk menjadi muslim yang baik.<sup>49</sup>

## **C. Pembinaan Kepribadian Muslim**

### **1. Pengertian dan Upaya dalam Pembinaan**

Pembinaan dalam bahasa arab berasal dari “*Bina*” yang berarti bangun, bentuk, setelah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” maka menjadi “*pembinaan*” yang berarti

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 191

,pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>50</sup>

Pembinaan merupakan sebuah perbaikan terhadap kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia mempunyai tujuan hidup tertentu dan ia mempunyai keinginan untuk mewujudkan impiannya tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha menata ulang pola kehidupannya.<sup>51</sup>

Dalam proses memperbaiki kehidupan perlu adanya pendekatan yang tepat, misalnya dalam menangani kenakalan pelajar hendaknya ditinjau dahulu dari subjeknya, yaitu dengan mengetahui keadaan pelajar dan sifat-sifatnya serta beberapa faktor dan penyebab timbulnya masalah pelajar, maka perlu menemukan jalan keluarnya.

Untuk menghindari membengkaknya problem yang dihadapi oleh pelajar maka perlu sekali diadakan upaya-upaya pencegahan yang terarah diantaranya tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.<sup>52</sup>

#### **a. Tindakan Preventif**

Yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan, dapat dilakukan dengan pendekatan informal (keluarga), pendekatan formal (sekolah) dan pendekatan non formal

---

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1997) cet-9, h. 177

<sup>51</sup> Kang Abied (Online) Pembinaan : [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi), 09 April 2012, 15.29 WIB

<sup>52</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi)

(masyarakat). Dalam hal ini adalah pendekatan non formal yang bisa dilakukan melalui pendidikan kepramukaan, pembinaan olahraga, palang merah remaja, karang taruna, remaja masjid dan termasuk Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammdiyah serta usaha-usaha lainnya.

#### **b. Tindakan Represif**

Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat seperti razia tempat-tempat yang berindikasi untuk melakukan hal yang tidak baik, penyidikan kasus kenakalan hingga penahanan sementara.

#### **c. Tindakan Kuratif**

Selanjutnya adalah usaha atau tindakan secara kuratif dan rehabilitasi. Tindakan ini merupakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problem kenakalan pelajar. Pembinaan secara kuratif memberikan kesan yang baik, bahwa seorang pelajar itu diperbaiki dan diberi dorongan, kesempatan dan fasilitas menjadi baik kembali sesudah melakukan sesuatu yang dianggap tidak wajar.

## **2. Pengertian Kepribadian Muslim**

Kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim,

baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyahnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru dan lain sebagainya. Sedangkan sifat batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, iklas, toleran dan lain sebagainya sebagai cerminan akhlaq al-karimah. Semua itu merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertaqwa.<sup>53</sup>

### 3. Tujuan dan Aspek-aspek Pembinaan Kepribadian Muslim

Menurut Mujib yang dikutip dari Rafi Sapuri menyatakan bahwa pengembangan kepribadian Islam adalah usaha secara sadar untuk memaksimalkan daya-daya insani agar mampu merealisasi dan mengaktualisasi diri lebih baik sehingga memperoleh kualitas hidup di dunia dan akhirat. Manusia yang baik tidak hanya dapat dilihat dari tampilan fisik dan kompetensi diri saja melainkan memaksimalkan diri untuk menghadapi kehidupan pada kebaikan (*as-shirat al-mustaqim ila al-haqq*) itulah manusia yang baik.<sup>54</sup>

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dikembangkan melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju

---

<sup>53</sup> Rafi Sapuri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2009), h.343.

<sup>54</sup> *Ibid*,h.109

dalam pengembangan atau pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia.<sup>55</sup>

Dengan demikian pengembangan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai *akhlak al karimah*. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir (dibesarkan dengan yang baik) hingga diakhir hayat (tetap dalam kebaikan). Pembentukan kepribadian melalui pendidikan tanpa henti (*life long education*), sebagai suatu serangkaian upaya menurut ilmu dan nilai-nilai keislaman, sejak lahir hingga akhir hayat.

Pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek, diantaranya :

1. Aspek idiil (dasar), dari landasan pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah.<sup>56</sup>
2. Aspek materil (bahan), berupa pedoman dan materi ajaran terangkum dalam materi bagi pembentukan akhlaq al-karimah.<sup>57</sup>
3. Aspek sosial, menitik beratkan pada hubungan yang baik antara sesama makhluk, khususnya sesama manusia.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-3, h.198.

<sup>56</sup> *Ibid*,h.203

<sup>57</sup> *Ibid*.

<sup>58</sup> *Ibid*,h.204

4. Aspek teologi, pembentukan kepribadian muslim ditunjuk pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebaai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai seorang hamba Allah yang istiqomah.<sup>59</sup>

Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun ummah pada hakikatnya berjalan seiring dan menuju kepada tujuan yang sama. Tujuan yang utama yaitu guna merealisasikan diri, baik secara pribadi (individu) maupun kelompok (ummah) untuk menjadi hamba Allah Subhanahu wata'ala yang setia, tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diberikan-Nya.<sup>60</sup>

#### **4. Indikator Keberhasilan Pembinaan Kepribadian Muslim**

Indikator keberhasilan pembinaan kepribadian muslim dapat diketahui dari pribadi peserta didik secara utuh dalam berbagai perwujudan perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas dan sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran Agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid*,h.214

- f. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- h. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- i. Menunjukkan keterampilan dalam menyimak, membaca, dan berbicara serta menulis.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013 ), h.12.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU

### A. Sejarah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pringsewu

Pimpinan Ranting IPM di SMA Muhammadiyah merupakan jaringan struktural ditingkat sekolah Muhammadiyah yang menjalankan misi dakwah dikalangan pelajar (lihat Bab I hal 3). Dalam membahas berdirinya Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pringsewu tidak lepas dari latar belakang berdirinya IPM dan SMA Muhammadiyah itu sendiri sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari sekolah-sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik pelajar.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdiri di Surakarta pada tanggal 18 Juli 1961 saat berjayanya orde lama.<sup>62</sup> Sedangkan SMA Muhammadiyah Pringsewu sendiri berdiri pada tanggal 1 Januari 1977 dimana pada saat itu IPM sedang dalam fase penataan. Pada saat SMA Muhammadiyah berdiri, PR IPM masih belum terbentuk hingga pada tahun 1980 PR IPM mulai muncul

---

<sup>62</sup> Tanfidz Mukhtar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Menggerakkan Daya Kreatif Mendorong Generasi Berkemajuan* (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah) , h.72.

meski keberadaannya masih belum terlalu mendominasi.<sup>63</sup> Hal ini didasarkan atas pendirian IPM yang dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan.

Hambatan dan tantangan tersebut bisa dilihat pada tahun 1976-1992 dimana pemerintah dengan kebijakannya menyatakan bahwa OSIS sebagai satu-satunya organisasi pelajar yang eksis di sekolah, ditambah dengan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat itu yang tengah mencanangkan pembangunan ekonomi sebagai panglima, dan memandang bahwa gegap gempita persaingan ideologi dan politik harus segera diakhiri jika bangsa Indonesia ingin memajukan diri. Tidak sampai disitu, pada tahun 1992 pemerintah meminta PP IPM untuk melakukan penyesuaian tubuh organisasi merubah nama IPM dan menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah lainya yang menyatakan bahwa tidak diperbolehkanya penggunaan kata pelajar untuk organisasi bersekala nasional. Alhasil pada tanggal 18 November 1992 berdasarkan SK PP Muhammadiyah No. 53/SK-PP/ IV.B/1.b/1992 nama IPM berubah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM).<sup>64</sup> Keadaan ini menyebabkan PR IPM belum dapat menghadirkan dan mengembangkan jati diri di sekolah-sekolah khususnya SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Setelah melewati fase perintisan dan mulai berada pada fase pembangunan di tahun 1992-2008, perubahan nama IPM menjadi IRM beriringan dengan berbagai kemajuan yang diperoleh bangsa Indonesia serta

---

<sup>63</sup> Darminto, (Guru SMA Muhammadiyah Pringsewu Sejak Tahun 1980 dan Mantan Kepala Sekolah Periode 1992-2001), Wawancara 7 Juni 2018 di Ruang Guru.

<sup>64</sup> Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Online), tersedia di : <http://ipm.or.id/pages/sejarah>

semakin maraknya kesadaran ber-Islam diberbagai kalangan masyarakat muslim Indonesia. Kondisi ini memberikan peluang bagi IRM untuk dapat berkiprah lebih baik lagi. Sejak saat itu juga kiprah dan jati diri PR IRM di SMA Muhammadiyah mulai muncul.

Akhirnya IPM masuk dalam fase kebangkitan pada tahun 2006-2010 dimana saat itu bangsa Indonesia sedang ramai menyambut masa baru yang diharapkan dapat melakukan perubahan bangsa yang lebih baik yaitu masa reformasi tahun 1998. Akan tetapi pada kenyataannya pasca reformasi tidak kunjung membawa perubahan. Korupsi di jaringan pemerintah, politik pembodohan pun masih melekat di negeri ini. Hal ini yang menuntut IRM untuk terus berperan dalam melakukan gerakan dakwahnya, khususnya dikalangan remaja/pelajar sebagai penerus estafet kepemimpinan bangsa beberapa tahun mendatang.

Oleh karena itulah, kemudian pada Mukthamar XIV tahun 2006 di Medan kembali menyuarakan agar IRM kembali berubah menjadi IPM dengan beberapa alasan diantaranya; Masa orde baru telah runtuh dan tidak ada tekanan kebijakan tentang OSIS sebagai satu-satunya organisasi di sekolah, maka IPM dapat kembali ke basis massanya secara riil yaitu “pelajar”. Dan yang kedua, IRM harus kembali fokus pada gerakanya sebagai basis utama yaitu “pelajar”. Setelah lamanya menunggu keputusan perubahan nama, akhirnya Pintu gerbang IPM baru terbuka, dan IRM resmi kembali berubah menjadi IPM pada Mukthamar XVI pada tahun 2008 di Solo. Pada saat itu IPM

dapat kembali fokus menyebarkan dakwah di kalangan pelajar dan PR IPM SMA Muhammadiyah-pun mulai bangkit hingga sekarang untuk membina pelajar menjadi pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

## **B. Struktur Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu**

Sebagaimana sebuah organisasi, maka PR IPM mempunyai struktural dalam memaksimalkan dakwahnya. Struktur organisasi ini telah diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah pasal 29 tentang susunan jabatan yang terdiri dari Ketua Umum, Ketua Bidang, Sekretaris Umum, Sekretaris Bidang, Bendahara Umum dan Anggota Bidang.<sup>65</sup> Sebuah struktur organisasi merupakan pola formal dari aktivitas dan hubungan antar berbagai subunit dari organisasi.<sup>66</sup> Personalia pengurus PR IPM saat ini berjumlah 38 orang dengan masa jabatan selama satu tahun.

Berikut ini adalah data struktural kepengurusan PR IPM di SMA Muhammadiyah Pringsewu periode 2017-2018.

---

<sup>65</sup> Tanfidz Muktamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit*, h.101

<sup>66</sup> John M.Ivancevich, Robert Konopaske, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* ( Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama,2006), h.21.

## STRUKTUR

### PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH

#### SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU

#### PERIODE 2017-2018



<b>Ketua Umum</b>	<b>: Faris Naufal Al Ammar</b>
Ketua Organisasi	: Hana Nur Fatma
Ketua Pengkaderan	: Al Qoriah Ludiatul Ma'rifah
Ketua Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga	: Febima Herlando
Ketua Pengkajian Ilmu Pengetahuan	: Anggun Ambarwati
Ketua Kajian Dakwah Islam	: Andra Aprihansyah
Ketua Kewirausahaan	: Bella Putri Aulia
Ketua Advokasi	: M Alse Ta'lim
<b>Sekretaris Umum</b>	<b>: Umu Atiqoh</b>
Sekretaris Organisasi	: Farista Dwi Lestari
Sekretaris Pengkaderan	: Mutiara Irawati
Sekretaris Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga	: Fatimah Az - Zahra
Sekretaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan	: Lailatul Khasanah
Sekretaris Pengkajian Dakwah Islam	: Nur Assifa
Sekretaris Kewirausahaan	: Dewi Yanti
Sekretaris Advokasi	: Ardiyana Kusuma Wardhani

**Bendahara Umum** : **Mila Rahmadayanti**

Anggota Organisasi : Aulora Rosantien

Rima Destiana

Nadila Salsabila

Anggota Pengkaderan : Fitrah Putri Abadi

Jerry Fahreza Akbar

Anggota Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga : Riki Bayu Risaldi

Tedy Destian

Anwar Sayuti

M. Khoiril Anam

Bisma Putra Negara

Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan : Tarisa Masel Vani

M Fahri Azis

Wiwin Purnamasari

Anggota Kajian Dakwah Islam : Laila Zakia

Fitri Meliyani

Nurul Nuzula

Anggota Kewirausahaan : Shinta Rimadhani

Lili Suryani

Merinda Anggraeni

Anggota Advokasi : Lia Novita sari

Ismatul Laila



## C. Visi dan Misi Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu

### 1. Visi

- a. Terciptanya siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu yang mandiri, aktif, kreatif dan inovatif, serta sadar akan tanggung jawab yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah.

### 2. Misi

- a. Mengembangkan kreativitas pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Mengadakan kegiatan sosial religius.
- c. Menciptakan rasa kekeluargaan dalam berorganisasi.



## D. Program Kerja PR IPM

Sesuai dengan kebijakan nasional bahwa dalam mengoprasikan gerakan seperti merumuskan program kerja, PR IPM menjadikan Tanfidz IPM atau pernyataan keputusan musyawarah tertinggi (Muktamar IPM) sebagai landasan dalam menentukan kebijakan program ditingkat ranting dengan menyesuaikan masalah dan kebutuhan.<sup>67</sup> Program IPM bukan semata-mata rencana dan pelaksanaan seperangkat kegiatan praktis. Program IPM ialah perwujudan dari misi utama IPM yaitu “Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak

---

<sup>67</sup> Amirudin Awal, Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2016-2018, Wawancara, 8 Juli 2018.

mulia, dan terampil dalam rangka menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”<sup>68</sup>

### 1. Prinsip Pelaksanaan Program PR IPM

Program IPM dirumuskan dan dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Prinsip Ketauhidan ; maksud program IPM hendaknya merupakan perwujudan dari Iman dan tauhid kepada Allah;
- b. Prinsip Kerahmatan ; maksud program IPM hendaknya merupakan penjabaran dan pelaksanaan fungsi rahmatan lil ‘alamin;
- c. Prinsip kerisalahan ; maksud program IPM hendaknya merupakan penjabaran dan pelaksanaan dari fungsi kerisalahan umat Islam, yaitu dakwah amr ma’ruf nahi munkar dalam arti luas;
- d. Prinsip kemaslahatan; maksud program IPM hendaknya memperhatikan kemaslahatan umum;
- e. Prinsip keilmuan; maksud program IPM direncanakan dan dilaksanakan secara rasional dengan memperhatikan dan memanfaatkan secara ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan;
- f. Prinsip kekaderan; maksud program IPM selalu dijiwai nilai-nilai kekaderan. Semua yang dilakukan IPM dalam rangka proses kaderisasi yang bersifat pemberdayaan anggota;

---

<sup>68</sup> Tanfidz Mukhtamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op. Cit*, h.36.

- g. Prinsip kemandirian; maksud program IPM direncanakan dan dilaksanakn secara mandiri dengan tujuan menciptakan kemandirian pelajar;
- h. Prinsip kreativitas; maksud program IPM hendaknya merupakan penjabaran dan pelaksanaan dari fungsi kekhlifahan umat Islam dalam mengelaola kehidupan secara kreatif;
- i. Prinsip kemanusiaan; maksud program IPM direncanakan dan dilaksanakan tidak secara eksklusif. Artinya orientasi program IPM selalu diarahkan untuk kemanusiaan, tanpa memandang suku,agama, ras dan budaya.

## 2. Program Kerja Bidang KDI

Dalam merencanakan dan melaksakan program kerja bidang KDI mempunyai konsep menghidupkan tradisi kajian Islam dalam IPM sebagai gerakan ilmu yang berjiwa Islam yang berkemajuan dala kehidupan pelajar. Selalu proaktif dalam menjawab problem dan tantangan perkembangan sosial-budaya dan kehidupan pada umumnya sehingga Islam selalu menjadi sumber pemikiran dan moral pelajar di tengah kehidupan yang sangat kompleks.<sup>69</sup> Berikut program kerja bidang KDI PR IPM :

---

<sup>69</sup> Tanfidz Mukhtamar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Spirit Keilmuan untuk Gerakan Pelajar Berkemajuan*, (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah) , h.115.

### a. KRITING (Kajian Bareng Anak Ranting)

Kegiatan KRITING merupakan wadah pemberdayaan pelajar melalui kegiatan kajian ke-Islaman.

Kegiatan ini diperuntukan untuk seluruh pelajar SMA Muhammadiyah dan juga tidak memungkiri untuk pelajar dari sekolah lain. KRITING dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari minggu dengan tempat yang tentatif tidak selalu di SMA Muhammadiyah Pringsewu, terkadang di taman dan tempat-tempat strategis lainnya.<sup>70</sup>

KRITING sendiri merupakan program gagasan dari kepemimpinan PR IPM sebelumnya yang dilanjutkan oleh kepemimpinan PR IPM sekarang. Program ini sangat didukung oleh berbagai pihak mulai dari Kepala SMA Muhammadiyah, Pembina PR IPM, Pelajar SMA Muhammadiyah dan jajaran struktural IPM yang berada di atas.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaannya, peserta yang hadir dalam program KRITING belum begitu signifikan masih banyak juga pelajar yang belum menyadari tujuan dan manfaat program ini. Biasanya peserta yang hadir berjumlah 15-30 pelajar setiap pertemuannya.<sup>72</sup>

Program mingguan ini telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan IPM itu sendiri meski belum maksimal tetapi dampak dari kegiatan ini sudah mampu mencerminkan kepribadian pelajar sebagai seorang muslim seperti bentuk kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah, cara bertutur kata yang santun dengan teman dan guru, bertanggung jawab, menutup aurat, ada sebgiaan juga yang mulai sadar akan bahaya pacaran.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Andra Apriliansyah, Kepala Bidang KDI, Wawancara, 21 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>71</sup> Fariz Nauva Al Amar, Ketua Umum, Wawancara, 21 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>72</sup> *Dokumentasi*, Absensi KRITING Bidang Kajian Dakwah Islam Periode 2017-2018.

<sup>73</sup> Riza Fahlevi, Kepala SMA Muhammadiyah periode 2018-2022, Wawancara, 31 Mei 2018, di Ruang Kepala SMA.

Namun, dimasa kepemimpinan sekarang virus merah jambu atau biasa disebut pacaran kembali menghantui PR IPM dan hal ini yang menjadi perhatian Bidang Kajian Dakwah Islam melalui KRITING untuk menekan pertumbuhan virus tersebut.<sup>74</sup>

#### **b. Tadarus Pagi dan Kultum**

Kegiatan tadarus pagi dan kultum merupakan program kerja Bidang KDI yang bertujuan untuk meningkatkan amalan, kewajiban pelajar sebagai seorang muslim serta sarana melatih mental pelajar dalam menyampaikan seruan kebaikan sebelum mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kegiatan ini dilaksanakan oleh setiap kelas dengan cara membaca Al Qur'an secara bersama dan memperhatikan perwakilan kelas untuk kultum. Selain di setiap kelas, kegiatan ini juga dilaksanakan di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu dan ini diwajibkan bagi seluruh pengurus PR IPM dengan terjadwal di pagi hari guna meningkatkan suasana sekolah yang lebih nyaman serta mendorong semangat belajar siswa.<sup>75</sup>

#### **c. Infak di Hari Jum'at**

Program infak dihari jum'at dilaksakan setiap pagi pada hari jum'at di setiap kelas guna meingkatkan mental berbagi dan beramal para pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu

. Biasanya hasil dari pengumpulan infak ini diberikan kepada pihak yang membutuhkan atau serahkan ke kas masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu untuk membeli perlengkapan ibadah.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Andra Apriliansyah, Kepala Bidang KDI.

<sup>75</sup> Nur Assifa, Sekretaris Bidang KDI, Wawancara, 21 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>76</sup> Nur Assifa, Sekretaris Bidang KDI.

### 3. Program Bidang Perkaderan

Dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja bidang perkaderan mempunyai konsep dasar yaitu membangun kekuatan dan kualitas kader, ideologi dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi IPM yang menyeluruh, berkesinambungan dan berorientasi ke masa depan dengan dijiwai Islam yang berkemajuan.<sup>77</sup> Berikut program kerja bidang perkaderan PR IPM :

#### a. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Program latihan dasar kepemimpinan merupakan agenda rutin yang diwajibkan untuk seluruh siswa baru kelas x untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai siswa dan sebagai seorang muslim. Kegiatan ini dilaksanakan pada 18-19 November 2017 dengan tema “Meciptakan Kader yang Kreatif, Religius dan Berwawasan Global” di Aula SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Kegiatan LDK ini merupakan bagian dari ranah tolak ukur keberhasilan gerakan IPM dalam setiap satu periodenya dan menjadi bagian dari aspek pengembangan program kerja yaitu aspek organisasi dan kepemimpinan.<sup>78</sup>

#### b. Masa Pembekalan Tahap Akhir (MAPETA)

MAPETA merupakan agenda rutin setiap tahun dalam rangka memberikan pembekalan keruhanian kepada pelajar/siswa kelas XII sebelum menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS). Kegiatan ini telah

---

<sup>77</sup> Tanfidz Muktamar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit*, h.114.

<sup>78</sup> Tanfidz Muktamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit*, h.40 dan 53.

dilaksanakan pada tanggal 13-14 April 2018 di Aula SMA Muhammadiyah Pringsewu .

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mental spiritual para siswa dalam menghadapi UAS agar mampu menjalaninya dengan baik. Tidak hanya itu, pembinaan tahap akhir ini juga bertujuan untuk membekali dan mengarahkan para siswa dalam menghadapi perjalanan selanjutnya setelah lulus dari SMA Muhammadiyah Pringsewu.<sup>79</sup>

Dalam kegiatan ini PR IPM sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya memberikan panduan pembekalan dengan beberapa materi seperti dunia kerja, dunia perkuliahan, kepemimpinan, ibadah praktis, ke muhammadiyah, manajemen waktu dan motivasi yang memberikan pencerahan bagi para siswa. Selain itu, pemilihan pemateri juga menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan program ini. PR IPM menyiapkan para pemateri yang kiranya sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya hal ini bertujuan agar para audiens atau siswa dapat menerima dengan rasa percaya diri dan yakin akan pesan yang disampaikan. Pemateri sendiri dihadirkan dari kalangan dewan guru, Ustdaz dan perwakilan Pimpinan Daerah IPM Pringsewu.

Harapannya, setelah dinyatakan lulus dalam ujian dan menjadi alumni, para siswa dapat membuktikan jati dirinya sebagai almamater SMA Muhammadiyah Pringsewu yang berilmu, berakhl mulia dan terampil.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Al Qoriah Ludiatul Ma'rifah, Ketua Bidang Perkaderan, Wawancara, 21 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>80</sup> Mutiara Irawati, Sekretaris Bidang Perkaderan, Wawancara, 21 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

## E. Proses Pembinaan Kepribadian Muslim oleh PR IPM

Membina pelajar yang berada di lintas lembaga pendidikan seperti SLTA, pondok dan lainnya merupakan tugas dari Pimpinan Ranting IPM dalam hal ini adalah pembinaan yang dilakukan PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu. Dalam proses pembinaanya, PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu memperhatikan visi dan misinya yaitu untuk menciptakan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu yang aktif, kreatif dan inovatif serta sadar akan tanggung jawab sebagai pelajar dan seorang muslim.

Menurut Ketua Umum PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu, Faris Naufal Al Ammar gagasan ini berlandaskan atas tantangan yang dihadapi sekarang mulai kembalinya masa-masa kejenuhan hingga terserang berbagai virus yang merusak mental dan moral pelajar.

PR IPM sekarang mencoba memperhatikan segala tantangan dalam melaksanakan pembinaan. Tantangan yang kembali dihadapi adalah turunya kesadaran akan tanggung jawab, turunya semangat berorganisasi hingga terserangnya virus-virus perusak mental dan moral pelajar sebagai seorang muslim. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus kami untuk melaksanakan pembinaa. Alhamdulillah, selama perjalanan ini kami telah melewati berbagai situasi sulit hingga mudah dengan baik meski target atau sasaran belum sepenuhnya tercapai.<sup>81</sup>

Menurut Kepala Bidang Kajian Dakwah Islam, Andra Apriliansyah, bidang KDI selalu mengamati masalah yang menghinggapi pelajar sekarang.

Hal ini dilakukan untuk menjalankan program dengan lebih efektif.

KRITING dilaksanakan seminggu sekali tentunya harus ada perhatian khusus setiap saat untuk menemukan masalah dan solusi bagi pelajar. Hal ini

---

<sup>81</sup> Faris Naufal Al Ammar, Ketua Umum.

biasa dilakukan dengan mengamati tindakan pelajar di lingkungan sekolah dan dari sinilah kami menemukan materi yang menyesuaikan kebutuhan pelajar. Hal ini tentunya menjadi pembelajaran besar bagi kami dalam menghadapi tantangan<sup>82</sup>

Tidak hanya itu, Ketua Bidang Perkaderan, Al Qoriah Ludiatul Ma'rifah juga mengungkapkan hal yang sama mengenai proses pembinaan yang dilakukan bidangnya.

Tentunya pengamatan itu penting untuk menemukan masalah. Hal inilah yang dilakukan bidang perkaderan dalam melaksanakan setiap kegiatan untuk berusaha memberikan pembinaan sesuai kebutuhan pelajar.<sup>83</sup>

Menurut Umu Atiqoh selaku sekretaris Umum, setiap jumlah kehadiran saat program kerja adalah lebih dari setengah jumlah anggota dan keberhasilan pembinaan sendiri cukup baik. Keberhasilan yang dicapai seperti mempertahankan dan menyebarkan gerakan menutup aurat, gerakan mengikuti ta'lim dan gerakan anti pacaran meski keadanya sekarang virus merah jambu itu sudah mulai menggrogoti pelajar khususnya anggota PR IPM lagi.<sup>84</sup>

Menurut Jerry, peserta program IPM yang sering hadir merasa sangat senang dapat mengikuti program tersebut. Program IPM memberikan wawasan untuk menjalankan hidup dengan syariat Islam yang penuh kemuliaan.

Semenjak mengikuti program, banyak yang saya dapat mulai dari tata cara bergaul dengan teman, pentingnya santun kepada orang tua dan guru, dan hal lain yang setiap hari dapat dipraktikan.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Andra Apriliansyah, Ketua Bidang KDI.

<sup>83</sup> Al Qoriah Ludiatul Ma'rifah, Ketua Bidang Perkaderan.

<sup>84</sup> Umu Atiqoh, Sekretaris Umum PR IPM, Wawancara, 21 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammdiyah Pringsewu.

<sup>85</sup> Jerry Fahreza Akbar, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammdiyah Pringsewu.

Ali Rahman selaku Pembina PR IPM SMA Muhammadiyah memandang proses pembinaan pelajar oleh PR IPM periode ini sudah bagus, nampak hiroh dakwahnya, Islami.

Sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perbedaan sikap pelajar yang sering mengikuti program IPM dan pelajar yang jarang bahkan tidak pernah mengikuti program IPM. Mereka yang aktif di dalam program IPM cenderung dapat mengontrol akhlaknya di depan guru sedangkan yang jarang atau tidak pernah mengikuti program IPM sebaliknya. Namun ada yang perlu diperhatikan untum IPM yaitu kesungguhan PR IPM dalam membuat program dan setiap program harus punya target serta mampu berkolaborasi antar bidang. Hal inilah yang akan mengembangkan IPM agar tetap eksis.<sup>86</sup>

Kepala SMA Muhammadiyah, Riza fahlevi juga memandang pembinaan yang diberikan PR IPM telah memberikan kontribusi yang cukup baik dalam merangkul pelajar.

Sudah lumayan baik, akhlak dan kemaunya mereka untuk menutup aurat merupakan wujud kerja keras IPM dan ini menjadi hal yang luar biasa.

Namun, yang perlu diperhatikan adalah hilangkan kesan program yang mendadak. Tentunya hal ini tidak baik. Sebaiknya, PR IPM mampu membuat daftar program yang sudah terencana matang mulai dari waktu, tempat lokasi, materi hingga keuangan agar lebih efektif dan efisien serta hasilnya lebih maksimal.<sup>87</sup>

## **F. Strategi Komunikasi dan Kepemimpinan PR IPM**

Sebagai organisasi yang mengikat atau memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pelajar di SMA Muhammdiyah, PR IPM menggunakan sistem kepemimpinan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga IPM

---

<sup>86</sup> Ali Rahman, Waka Kesiswaan dan Pembina PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu, Wawancara, 9 Juni 2018 di Ruang Guru.

<sup>87</sup> Fahlevi, Kepala SMA Muhammadiyah periode 2018-2022, Wawancara, 31 Mei 2018, di Ruang Kepala SMA.

yaitu prinsip kolektif kolegial yang berarti semua urusan dan keputusan diselesaikan secara musyawarah seperti halnya pembuatan program yang melewati jalur koordinasi antar anggota diteruskan kepada pembina hingga puncaknya kepada kepala sekolah.<sup>88</sup>

Program-program ini merupakan bentuk pemberdayaan, sarana menyatukan pelajar dan solusi dalam permasalahan pelajar. Tentunya program-program yang dibuat juga memuat panduan atau strategi untuk melancarkan perencanaan komunikasi tersebut. Dengan berbagai perbedaan, faktor permasalahan pelajar, faktor situasi dan kondisi PR IPM dituntut untuk melancarkan misi dakwahnya dengan perencanaan yang dinilai baik dan efektif sesuai tujuan dari IPM itu sendiri yaitu terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil.<sup>89</sup> Dalam rangka mewujudkan misi tersebut PR IPM mempunyai strategi komunikasi untuk dapat membina para pelajar khususnya melalui Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) dan Bidang Perkaderan PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Menurut Ketua Bidang KDI, Andra Apriliansya sebelum melaksanakan program KDI membuat suatu perencanaan yang matang mulai dalam mengemas suatu jalannya program. Dari perencanaan ini lahirlah suatu strategi komunikasi sebagai panduan dari perencanaan program tersebut agar berjalan dengan baik.

---

<sup>88</sup> Faris Naufal Al Ammar, Ketua Umum.

<sup>89</sup> Umu Atiqoh, Sekretaris Umum.

Strategi komunikasi yang dilancarkan dalam bidang KDI meliputi pengkajian tujuan pesan atau materi yang akan diberikan, setelah itu menentukan pemateri yang dinilai mempunyai kredibilitas yang terhadap pelajar hingga pemilihan media dan waktu pelaksanaannya.<sup>90</sup>

Ketua Bidang Perkaderan, Al Qoriah juga menyatakan bahwa dalam perencanaan program KDI membuat strategi komunikasi yang disesuaikan dengan permasalahan serta kebutuhan pelajar.

Strategi komunikasi yang diperhatikan yaitu seputa materi, pemateri dan sosialisasi program kepada pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu.<sup>91</sup>

Berikut tahapan dalam panduan perencanaan komunikasi Bidang KDI dan Perkaderan PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu :

### **1. Pemilihan Pemateri**

PR IPM dalam melaksanakan program sudah baik, hal ini terlihat dari cara pemilihan pemateri yang sesuai kemampuannya serta mempunyai kredibilitas yang baik sehingga para peserta program atau pelajar mudah dalam memahami isi pesan.<sup>92</sup>

Tidak hanya itu, pemilihan pemateri yang tepat juga menentukan daya tarik pelajar untuk mengikuti program. Jika pematerinya dinilai baik, maka pelajar juga semangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pemilihan

---

<sup>90</sup> Andra Apriliansyah, Ketua Bidang KDI.

<sup>91</sup> Al Qoriah Ludiatul Ma'rifah, Ketua Bidang Perkaderan.

<sup>92</sup> Riki Bayu Risaldi, Anggota/Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

pemateri yang tepat juga akan mempermudah untuk mengukur keberhasilan pembinaan yang diberikan kepada para pelajar.<sup>93</sup>

## 2. Pemilihan pesan dan tujuannya

PR IPM selalu memberikan bahasan materi yang menarik dan bermanfaat pastinya. Hal ini bisa dilihat dari serangkaian program yang telah berjalan.<sup>94</sup> Pada dasarnya program PR IPM berusaha menyajikan bahasan yang ringan dan dibutuhkan para pelajar seperti misalnya KRITING.<sup>95</sup>

KRITING menyajikan bahasan masalah dan solusi yang dinilai sangat dibutuhkan pelajar. Untuk menentukan topik yang sesuai tentunya harus mengamati masalah yang ada di lingkungan pelajar.<sup>96</sup>

Pesan atau materi yang disampaikan sering sekali membekas dipikiran bahkan biasanya langsung mengamalkan materi yang disampaikan seperti bahasan mengenai pentingnya menutup aurat terutama bagi wanita dan larangan untuk berpacaran.<sup>97</sup>

Selain itu, pesan dari pelatihan kepemimpinan membuat diri semakin memahami tentang tanggung jawab sebagai pelajar dan seorang muslim dalam menjalani kehidupan ini.<sup>98</sup>

Hal-hal inilah yang menjadi buah dari pemilihan pesan yang tepat.

---

<sup>93</sup> Laila Zakia, Anggota/Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>94</sup> Iqbal Ramadhan, Peserta, Wawancara, 9 Juni 2018 di ruang kelas X IPA.

<sup>95</sup> Faris Naufal Al Ammar, Ketua Umum.

<sup>96</sup> Nur Assifa, Sekretaris Bidang KDI.

<sup>97</sup> Aulora Rosantien, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>98</sup> Jerry Fahreza Akbar, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Namun, meski pesan yang akan disampaikan dirasa menarik dan hasil yang cukup baik belum dapat meningkatkan kehadiran para peserta. Jika kehadiran peserta juga tinggi pasti akan ada lebih banyak lagi pelajar yang memiliki pribadi-pribadi muslim yang baik. Hal ini terjadi kemungkinan karena cara penyampaian atau media yang digunakan belum maksimal. Permasalahan ini sudah dibuktikan di beberapa pertemuan terakhir dengan memaksimalkan media penyampaian program, hasilnya peserta meningkat lebih baik dari pertemuan sebelumnya.<sup>99</sup>

### 3. Pemilihan Media Penyampaian Program

Dalam pemilihan media, PR IPM dinilai masih belum maksimal untuk memperhatikan media dan cara penyampaian program kepada pelajar. Selama ini media yang digunakan hanya melalui visual dan dibagikan ke media-media sosial seperti Whatsap, Instagram. Hal ini dinilai kurang efektif karena penyampaian dari media seperti itu komunikasi yang dilancarkan tidak sepenuhnya tersampaikan. Banyak pelajar yang mengabaikan pesan tersebut yang pada akhirnya berdampak kepada jumlah kehadiran peserta.<sup>100</sup>

PR IPM Perlu mengoreksi pemilihan media dan penyampaian program. Dalam menyampaikan informasi sebaiknya tidak hanya melalui media sosial tetapi juga sosial nyata yaitu langsung menyampaikan ke kelas-kelas pelajar agar mereka juga dapat memahami bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang muslim dan pemahaman mengenai program IPM untuk seluruh pelajar bukan hanya pelajar yang aktif di PR IPM saja.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Andra Apriliansyah, Ketua Bidang KDI.

<sup>100</sup> Bella Putri Aulia, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>101</sup> Hana Nur Fatma, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

#### 4. Pendekatan Peserta

Mengetahui kondisi dan situasi peserta merupakan hal penting dalam strategi komunikasi. Mengenal sasaran komunikasi merupakan kebutuhan bagi PR IPM untuk mensukseskan program-programnya. Mengenal sasaran dimulai dari memahami kondisi dan situasi pelajar. Situasi dan kondisi pelajar merupakan pertimbangan bagi PR IPM dalam mendapatkan topik materi program. Semakin dekat PR IPM dengan pesertanya semakin besar keberhasilan saat pelaksanaan dan hasilnya.

PR IPM juga masih belum memaksimalkan kedekatannya dengan pelajar lain dan ini yang menjadi perhatian dan bahasan dalam visi dan misi PR IPM sendiri.

PR IPM masih memberikan kesan kurang terbuka kepada pelajar yang bukan termasuk anggota di dalamnya. Akhirnya banyak kesalah pahaman yang terjadi antara pelajar dan pengurus PR IPM. Kesalah pahaman tersebut bisa dilihat dari cara respon pelajar terhadap program kerja PR IPM dan kehadirannya saat pelaksanaan program. Rasa sungkan saat berhadapan dengan para anggota PR juga turut dirasa pelajar yang bukan termasuk anggota PR IPM. Sebaiknya PR IPM lebih terbuka dengan pelajar lain dan berusaha mengkomunikasikan hal-hal dari yang terkecil.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Nadila, Peserta Program, Wawancara, 9 juni 2018 di ruang kelas X IPA.

**BAB IV**

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN RANTING IKATAN  
PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN  
MUSLIM PELAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bab sebelumnya. Pada bagian *pertama* akan mencoba mendiskusikan tentang bagaimanakah proses strategi komunikasi kepemimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk membina kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu. *Kedua*, akan mendiskusikan bagaimana keberhasilan pembinaan kepribadian muslim pelajar yang dilakukan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pringsewu.

**A. Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar Di SMA Muhammadiyah Pringsewu.**

Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) mempunyai tugas sebagai organisasi yang memimpin dan merangkul seluruh kegiatan pelajar yang ada di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, PR IPM mempunyai strategi komunikasi yang sebelumnya telah direncanakan bersama dan dibantu ketua umum secara preventif agar kegiatan yang dilakukan sesuai kebutuhan pelajar di lingkungan khususnya SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Strategi komunikasi PR IPM mempunyai tahapan-tahapan dalam mensukseskan program dan membina kepribadian muslim pelajar. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari menentukan materi program yang sesuai kebutuhan pelajar. PR IPM melalui Bidang KDI dan Bidang Perkaderan melakukan analisa penetapan materi dalam program. Kajian materi dan tujuan pesan tentunya menentukan daya tarik dan tingkat kualitas kepribadian pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu. Hal ini sejalan dengan teori pada BAB II tentang tahapan strategi komunikasi yang membahas mengenai pentingnya tahapan kajian tujuan dan pemilihan pesan.

Tahapan selanjutnya yaitu pemilihan pemateri. Dalam pemilihan pemateri PR IPM selalu berusaha menghadirkan pemateri yang mempunyai kredibilitas yang tinggi. Tujuan dari pemilihan pemateri ini tentunya untuk meningkatkan daya tarik pelajar serta mempermudah pelajar dalam memahami pesan yang disampaikan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemateri dari setiap program PR IPM khususnya Bidang KDI dan Perkaderan. Dan ini sesuai dengan teori yang membahas tentang pentingnya pemilihan pemateri atau komunikator yang mempunyai kredibilitas dan kemampuan yang sesuai.

Kemudian, pada tahap selanjutnya adalah pemilihan media dan pendekatan terhadap pelajar. Pada tahap ini, Bidang KDI dan Bidang Perkaderan dirasa kurang maksimal dalam memahami tahapan ini. Penyebaran informasi yang kurang maksimal hingga lemahnya pemahaman tentang situasi

dan kondisi pelajar. Dalam teori, akibat dari kurang maksimalnya penggunaan dan pemilihan media akan menentukan tingkat kehadiran pelajar. Terbukti, karena PR IPM hanya mengandalkan media visual dan media sosial alhasil tingkat kehadiran dan respon pelajar sangat lemah. Selain itu, PR IPM juga kurang memiliki kedekatan dengan pelajar lain. Seharusnya, PR IPM mampu membuktikan statusnya sebagai forum yang merangkul seluruh pelajar SMA Muhammadiyah untuk meminimalisir kesalahan pemahaman.

Selain Strategi Komunikasi, PR IPM dalam menjalankan kepemimpinannya menerapkan prinsip kolektif kolegial yaitu menentukan dan memutuskan segala kebijakan secara bersama-sama. Prinsip ini bisa diketahui dari penjelasan dan pernyataan ketua umum dan Ketua dari Bidang KDI dan Ketua Bidang Perkaderan bahwa dalam merencanakan sesuatu dilakukan secara bersama melalui kordinasi antar anggota menuju pembina dan kepala sekolah. Prinsip kepemimpinan ini tentunya sama dengan teori tipe kepemimpinan demokrasi yaitu melakukan segala sesuatu dengan secara bersama dan ketua langsung turun kebawah untuk melakukan penyuluhan.

Selanjutnya adalah pembinaan kepribadian muslim yang dilakukan Bidang KDI dan Bidang Perkaderan. Dalam membina kepribadian muslim pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu, Kedua bidang ini mempunyai bebrapa program diantaranya KRITING, Program Kultum Kelas, Infak Jum'at, Tadarus Kelas dan Masjid, LDK dan MAPETA. Jika disandarkan dengan teori

Kepribadian muslim tentunya hal ini sangat relevan dan ini bisa dilihat dari aspek-aspek yang ada di dalamnya.

Aspek yang pertama program kedua bidang ini mempunyai aspek idiil (dasar), dari landasan pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah seperti contohnya dalam setiap materi yang disajikan berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah. *Kedua*, program ini mencakup aspek materil (bahan), berupa pedoman dan materi ajaran terangkum dalam materi bagi pembentukan akhlaq al-karimah seperti gerakan menutup aurat, gerakan anti pacaran. *Ketiga*, aspek sosial, menitik beratkan pada hubungan yang baik antara pelajar dengan pelajar dan pelajar dengan guru. *Keempat*, aspek teologi, pembentukan kepribadian muslim melalui program diatas ditunjuk pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebaai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai seorang hamba Allah yang istiqomah.

## **B. Keberhasilan Pembinaan Kepribadian Muslim Yang Dilakukan PR IPM**

Berdasarkan teori yang ada penulis pahami bahwa keberhasilan membina bisa dilihat dari menonjolnya tujuan agama dan akhlak mulia serta pengembangan terhadap segala aspek pribadi sasaran dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spritiual dari pelajar SMA Muhammadiyah.

Selanjutnya, keberhasilan pembinaan yang diberikan PR IPM dapat dilihat dari bentuk kepatuhan pelajar dengan peraturan sekolah, lebih

bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar dan seorang muslim, santun terhadap guru dan teman, lebih kritis dalam menghadapi isu-isu degradasi moral, makan dan minum yang menyusaikan syariat, terbentuknya gerakan menutup aurat sesuai syariat Islam dan gerakan anti pacaran, meski pada kenyataannya gerakan ini masih di dominasi pengurus PR IPM. Selain itu ada gerakan ta'lim atau gerakan pelajar yang gemar mengikuti kajian baik dari PR IPM, Pimpinan Muhammadiyah dan lainnya dan ini juga masih di dominasi pengurus PR IPM.

Setelah mengikuti pembinaan yang diberikan PR IPM rata-rata pelajar memiliki pemahaman tentang pentingnya membentuk kepribadian muslim sebagai upaya membentengi diri dari problem pelajar yang selalu mengancam. Para pelajar yang mengikuti dan tidak pernah mengikuti program pembinaan PR IPM sangat berbeda. Pelajar yang mengikuti pembinaan lebih cenderung dapat mengontrol akhlaknya dibanding pelajar yang jarang atau tidak pernah mengikuti program PR IPM sebaliknya.

Dengan demikian penulis memahami bahwa dengan adanya proses membina kepribadian muslim akan membantu meningkatkan kualitas akhlak pelajar di SMA Muhammadiyah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Proses Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu

Dilihat dari prosesnya, strategi komunikasi kepemimpinan yang dilancarkan PR IPM untuk membina pelajar sudah baik. Mulai dari pertimbangan pemilihan materi, pemateri, media dan pendekatan terhadap pelajar. Namun, PR IPM masih lemah dalam memahami penggunaan media atau cara penyampaian informasi tersebut. Selain itu PR IPM juga belum maksimal dalam memahami pelajar baik situasi maupun kondisi.

PR IPM melakukan tugasnya dengan menerapkan sistem kepemimpinan kolektif kolegial atau demokrasi yaitu dengan secara bersama dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan. Komunikasi kepemimpinan yang dibawa PR IPM memberikan pemberdayaan, solusi, dan pembelajaran bagi para peserta program atau pelajar. Melalui Program Bidang KDI dan Bidang Perkaderan seperti KRITING, Kultum, Tadarus ,

Infak Jum'at, LD dan MAPETA menjadikan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu mempunyai kesadaran sebagai pribadi muslim dan pelajar.

## **2. Keberhasilan Pembinaan Pelajar oleh PR IPM di SMA Muhammadiyah Pringsewu.**

Melalui Program Bidang KDI dan Bidang Perkaderan seperti KRITING, Kultum, Tadarus, Infak Jum'at, LD dan MAPETA menjadikan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu mempunyai kesadaran sebagai pribadi muslim dan pelajar. Kesadaran ini tercermin dari tindakan dan perilaku pelajar yang berusaha mematuhi perintah agama dan mengendalikan akhlaknya di depan pelajar lain, guru dan masyarakat. Tidak hanya itu, bentuk kepatuhan pelajar terhadap agama terbukti dari adanya kesadaran menutup aurat, kesadaran menuntut ilmu dan kesadaran akan bahayanya pacaran.

### **B. Saran**

1. Sebaiknya, Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah perlu memaksimalkan perannya sebagai organisasi yang mengikat seluruh pelajar dengan meningkatkan kedekatan dengan pelajar terkhusus yang bukan atau tidak masuk dalam kepengurusan PR IPM. Hal ini dinilai akan membantu memudahkan kinerja PR IPM dan memaksimalkan hasil pembinaan.
2. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebaiknya memulai merencanakan program dengan matang mulai dari waktu, estimasi biaya,

konsep acara hingga menentukan target program. Perencanaan ini tentunya dibuat dengan waktu jangka panjang agar kesan mendadak tidak menjadi problem seterusnya.

### **C. Penutup**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna dan penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca dapat menjadikan tulisan ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas kesalahan yang penulis lakukan mohon di ma'afkan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Proses Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu

Dilihat dari prosesnya, strategi komunikasi kepemimpinan yang dilancarkan PR IPM untuk membina pelajar sudah baik. Mulai dari pertimbangan pemilihan materi, pemateri, media dan pendekatan terhadap pelajar. Namun, PR IPM masih lemah dalam memahami penggunaan media atau cara penyampaian informasi tersebut. Selain itu PR IPM juga belum maksimal dalam memahami pelajar baik situasi maupun kondisi.

PR IPM melakukan tugasnya dengan menerapkan sistem kepemimpinan kolektif kolegial atau demokrasi yaitu dengan secara bersama dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan. Komunikasi kepemimpinan yang dibawa PR IPM memberikan pemberdayaan, solusi, dan pembelajaran bagi para peserta program atau pelajar. Melalui Program Bidang KDI dan Bidang Perkaderan seperti KRITING, Kultum, Tadarus ,

Infak Jum'at, LD dan MAPETA menjadikan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu mempunyai kesadaran sebagai pribadi muslim dan pelajar.

## **2. Keberhasilan Pembinaan Pelajar oleh PR IPM di SMA Muhammadiyah Pringsewu.**

Melalui Program Bidang KDI dan Bidang Perkaderan seperti KRITING, Kultum, Tadarus, Infak Jum'at, LD dan MAPETA menjadikan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu mempunyai kesadaran sebagai pribadi muslim dan pelajar. Kesadaran ini tercermin dari tindakan dan perilaku pelajar yang berusaha mematuhi perintah agama dan mengendalikan akhlaknya di depan pelajar lain, guru dan masyarakat. Tidak hanya itu, bentuk kepatuhan pelajar terhadap agama terbukti dari adanya kesadaran menutup aurat, kesadaran menuntut ilmu dan kesadaran akan bahayanya pacaran.

### **B. Saran**

3. Sebaiknya, Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah perlu memaksimalkan perannya sebagai organisasi yang mengikat seluruh pelajar dengan meningkatkan kedekatan dengan pelajar terkhusus yang bukan atau tidak masuk dalam kepengurusan PR IPM. Hal ini dinilai akan membantu memudahkan kinerja PR IPM dan memaksimalkan hasil pembinaan.
4. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebaiknya memulai merencanakan program dengan matang mulai dari waktu, estimasi biaya,

konsep acara hingga menentukan target program. Perencanaan ini tentunya dibuat dengan waktu jangka panjang agar kesan mendadak tidak menjadi problem seterusnya.

### **C. Penutup**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna dan penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca dapat menjadikan tulisan ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas kesalahan yang penulis lakukan mohon di ma'afkan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Ghani , Bustami , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Amrico, 1984)
- Arifin, Syamsyul Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpin,(Jakarta : Mitra Wacana Media,2012)
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers,2010), *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers,2010), *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta : PT Raja Garfindo Persada,2014)
- Fathoni M. Najmi, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2017)
- Hadari, Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gama University Press, 1993)
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju Cetakan VIII)
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup)
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Mohammad al-Toumy al-Syaibani, Omar , *Falsafah Pendidikan Islam*, (terj.) Hasan Langgulung, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Mulyasa, E. , *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013 )
- P. Siagian, Sondang *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009)
- Patimah, Siti, *Manajemen Kepemimpinan Islam* , (Bandung : Alfabeta, 2015)

Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media)

Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : PT Grasindo, 2014)

Rosady Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010)

Sutrisno Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004)

Sapuri Rafi, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

Tanfudz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Spirit Keilmuan untuk Gerakan Pelajar Berkemajuan*, (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

Uchjana, Effendy, Onong, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : PT. Alumni 1981), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1990)

Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003)

Sumber Internet :

1. Kang Abied (Online) Pembinaan : [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi), 09 April 2012, 15.29 WIB
2. Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi)

**LAMPIRAN 1**  
**DOKUMENTASI PROGRAM PR IPM SMA MUHAMMADIYAH**  
**PRINGSEWU**









19:41 1,42K/d

Kiriman

pripsmamppringsewu  
SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu



Disukai oleh alun\_bahtera, murihrahyu dan 48 lainnya

pripsmamppringsewu PENUTUPAN FORTASI SMA MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU

19:41 37,3K/d

Foto

pripsmamppringsewu



Disukai oleh alun\_bahtera dan 47 lainnya

pripsmamppringsewu Sebening embun dipagi hari, seputih kapas tanpa biji, seperti itu suasana hati. Berharap selamanya seperti ini dengan pribadi positif sepanjang hari. Kami PR IPM SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu mengucapkan Selamat hari raya Idul Fitri 1439 H, taqabbalallahu minna wa minkum, mohon maaf lahir batin.

14 JUNI



Disukai oleh alun\_bahtera, murihrahayu dan 37 lainnya pripsmampringsewu Assalamualaikum, FESTAS SMA MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU



Disukai oleh immftk.radenintan dan 52 lainnya pripsmampringsewu Assalamualaikum akhwat & ikhwan yang insya allah di rahmati allah .. Kembali lagi nih PR IPM SMA muhammadiyah mengadakan roadshow kajian bareng anak ranting, dengan tema " remaja islam masa kini " oleh ust. Gusti adi pranoto, S.E. Yuk hiasi minggu kalian dengan cara yang insya allah bermanfaat dan di ridhoi allah SWT..



Disukai oleh alun\_bahtera, murihrahayu dan 37 lainnya pripsmampringsewu Assalamualaikum, FESTAS SMA MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU



Disukai oleh alun\_bahtera, jurnalispejuangpenaproduction dan 43 lainnya pripsmampringsewu Acara pembukaan MAPETA SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu. Dihadiri oleh

**LAMPIRAN 2**  
**DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA NARASUMBER**



**PIMPINAN RANTING IPM**

## SAMPEL



